PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU 01 KARANGKEMIRI BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ASTRI WURIANINGSIH

NIM. 1817405138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Astri Wurianingsih

NIM : 1817405138

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

<u>Astri Wurianingsih</u>
NIM. 1817405138

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU 01 KARANGKEMIRI BANYUMAS

Yang disusun oleh Astri Wurianingsih (NIM. 1817405138), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Januari 2023

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Anggitriyas Sekarinasi, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Naskah Skripsi Sdr. Astri Wurianingsih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Astri Wurianingsih
NIM : 1817405138
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mi Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto 7 Januari 2023
Pembimbing,

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd
NIP. 19920511 201801 2 002

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU 01 KARANGKEMIRI BANYUMAS

ASTRI WURIANINGSIH

NIM 1817405138

Abstrak: Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode, proses belajar mengajar akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas. Dengan subjek penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI, dan peserta didik kelas VI. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menarik perhatian siswa dan menambah semangat peserta didik dalam belajar, sehingga metode *mind mapping* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ada beberapa kendala dalam penerapan metode *mind mapping* yaitu kurangnya peralatan pendukung, waktu pembelajaran yang singkat, dan suasana kelas kurang tenang.

Kata kunci: Metode, *Mind Mapping*, Sejarah Kebudayaan Islam

APPLICATION OF THE MIND MAPPING METHOD IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURE HISTORY AT MI MA'ARIF NU 01 KARANGKEMIRI BANYUMAS

ASTRI WURIANINGSIH

NIM 1817405138

***Abstract**: The learning method is very important in the learning process. With the method, the teaching and learning process will be more easily understood by students. The purpose of this study is to describe the process of applying the mind mapping method in learning Islamic Cultural History at MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas. The research was conducted using qualitative research methods. The research location was conducted at MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas. The subjects of the research were teachers of Islamic Cultural History class VI, and students of class VI. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. While the method of data analysis in this study used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study show that the application of the mind mapping method to the subject of Islamic Cultural History has several stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. The application of the mind mapping method to Islamic Cultural History subjects can attract students' attention and increase the enthusiasm of students in learning, so that the mind mapping method is effective for application in Islamic Cultural History learning. There are several obstacles in applying the mind mapping method, namely the lack of supporting equipment, short learning time, and an unsettled class atmosphere.*

***Keywords**: Method, Mind Mapping, History of Islamic Culture*

MOTTO

"Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah".

Ir. Soekarno

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alamin Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, skripsi ini bisa dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan doa dan support dari orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi yaitu Bapak Hamdan Mujito dan Ibu Titin Maryati yang selalu mendukung saya baik melalui doa maupun materi dan menjadi penguat bagi saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai detik ini, serta teman-temanku yang sangat saya sayangi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas"**. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita tergolong orang yang mendapat syafa'at di akhirat kelak. Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbang pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd., Penasehat akademik PGMI D Angkatan 2018 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.

9. Siti Muntofiqoh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah.
10. Ida Faroha Shofiyati, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di kelas VI.
11. Teristimewa Bapak Hamdan Mujito dan Ibu Titin Maryati selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan selama ini.
12. Keluarga besar yang ku miliki yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan segala kesulitan saat masa kuliah.
13. Keluarga besar kelas PGMI D angkatan 2018.
14. Keluarga besar kamar baru 2, Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.
15. Keluarga besar kamar ruqoyyah, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis sampaikan selain ungkapan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini dapat memberikan kemanfaatan untuk berbagai pihak terkhusus penulis sendiri dan pembaca.

Purwokerto, 7 Januari 2023

Yang menyatakan,

Astri Wurianingsih
NIM. 1817405138

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK INDONESIA ..... **v**
ABSTRAK INGGRIS ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Konseptual 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Metode Pembelajaran 9
B. Metode *Mind Mapping* 14
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 17
D. Materi Walisongo 19
E. Penelitian Terkait 22
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian 26
B. Tempat dan Waktu Penelitian 26
C. Objek dan Subjek Penelitian 27
1. Objek Penelitian 27
2. Subjek Penelitian 27
D. Teknik Pengumpulan Data 27
1. Observasi (Pengamatan) 27

2. Wawancara 28
3. Dokumentasi 28
E. Teknik Analisis Data 29
1. Data *Reduction* (Reduksi Data) 29
2. Data *Display* (Penyajian Data) 30
3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan) 31
F. Uji Keabsahan Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Tahap Perencanaan Penerapan Metode *Mind Mapping* 33
B. Tahap Pelaksanaan Penerapan Metode *Mind Mapping* 37
C. Tahap Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* 43
D. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Mind Mapping* 46
E. Tindak Lanjut Penerapan Metode *Mind Mapping* 47
BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 50
C. Keterbatasan Peneliti 51
D. Penutup 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN-LAMPIRAN 56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 KI dan KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI..... 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Materi Sunan Ampel Menggunakan *Mind Mapping*..... 39

Gambar 4.2 Materi Sunan Giri Menggunakan *Mind Mapping* 40

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran 1..... 41

Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran 2..... 41

Gambar 4.5 Soal Evaluasi Materi Sunan Ampel 44

Gambar 4.6 Soal Evaluasi Materi Sunan Giri..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 56
Lampiran 2 Hasil Dokumentasi 59
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 63
Lampiran 4 Foto Kegiatan 69
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal..... 71
Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal 72
Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan..... 73
Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu..... 74
Lampiran 9 Surat Keterangan Riset Individu..... 75
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif 76
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi..... 77
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah 80
Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan 81
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa..... 82
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI 84
Lampiran 16 Sertifikat Aplikom..... 85
Lampiran 17 Sertifikat KKN..... 86
Lampiran 18 Sertifikat PPL 87
Lampiran 19 Hasil Turnitin..... 88
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup..... 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.[1]

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang mencakup tentang kebudayaan dan peradaban Islam pada masa lampau. Rendahnya minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan masalah yang sering terjadi di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nazaruddin bahwa di madrasah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa masih kurang dalam menerima pesan yang disampaikan guru disebabkan karena kurang dalam menyimak tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta kurangnya metode yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.[2] Permasalahan tersebut juga terjadi di MI Ma'arif NU 01 KarangKemiri kelas VI. Siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam susah karena materi terlalu banyak siswa juga cenderung malas membaca serta kesulitan dalam menghafal materi. Dan selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan sedangkan guru yang menjadi pusat perhatian.[3] Sehingga Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU

---

[1] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 3.

[2] Nazaruddin, "Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal Azkia*, Vol. 15 No. 2 (Desember, 2020).

[3] Hasil Wawancara dengan Guru SKI dan Siswa Kelas 6 MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri pada Tanggal 4 November 2021.

01 Karangkemiri karena di madrasah tersebut menerapakan metode mind mapping, dan madrasah tersebut jumlah siswa dan prestasinya banyak.

Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan. Keberadaan guru dalam proses Pendidikan sangat vital karena tugas guru tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik, membimbing, mengarahkan, dan menilai. Guru adalah tenaga professional yang bisa membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Dengan demikian seorang guru yang profesional memiliki tugas yang tidak ringan. Tugas guru tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar terwujud insan yang cerdas secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Seorang guru yang professional idealnya menjadi guru yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang efektif tidak lain adalah yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan mencapai hasil yang ditargetkan. Untuk mencapai hasil tersebut guru seharusnya memiliki kemampuan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan metode pembelajaran. Metode digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar. Bimo Waligato dalam Mohamad Syarif Sumantri mengatakan bahwa metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap

guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.[4]

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk membantu proses belajar berjalan efektif dan efisien. Metode ini digunakan oleh guru supaya peserta didiknya memahami dan menguasai apa yang diajarkan. Tidak hanya itu metode pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat menambah minat belajar. Metode pembelajaran memiliki manfaat secara umum yakni mempercepat serta memperjelas penyampaian materi ke peserta didik serta mempercepat pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut.

Banyak jenis metode pembelajaran salah satunya adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang didalamnya berisi informasi dalam bentuk grafis seperti garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. Aisah Faradilla Arinda mengatakan bahwa metode *mind mapping* memiliki skema terorganisir sehingga dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional. [5] Maka dari itu dengan penggunaan metode tersebut dengan baik pastinya akan sangat membantu guru dalam pencapaian pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya terbilang cukup banyak, sangat dibutuhkan penjelasan yang lebih mudah dan simpel lagi agar dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu terkait peristiwa masa lampau yang terjadi pada masa islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

---

[4] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 3.

[5] Aisah Faradilla Arinda, "Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019", *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2018).

diberikan pada tingkat MI tidak hanya untuk memperoleh ilmu sejarah itu sendiri, juga untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri bahwa guru menerapkan metode *mind mapping* pada materi tokoh-tokoh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru juga menggunakan metode *mind mapping* pada materi Walisongo, di mana dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator.[6] Dengan metode *mind mapping* maka akan menciptakan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Dalam *mind mapping*, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi baru dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap siswa, tidak membuat siswa cepat bosan karena cara penulisan yang efektif, efisien, serta membuat siswa lebih bebas berkreasi dengan mengungkapkan ide-idenya sehingga minat belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas".

B. Definisi Konseptual

1. Metode *Mind Mapping*

Menurut Hudojo dalam Subki, *mind mapping* adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan bagai jaringan konsep yang perlu dikonstruk dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah yang disebut *mind mapping*. Sedangkan menurut Novak dan Gowin dalam Subki, *mind mapping* adalah alat atau cara

[6] Hasil Wawancara dengan Guru SKI Kelas 6 MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri, pada Tanggal 4 November 2021.

yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.[7]

Berdasarkan pengertian metode *mind mapping* di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan alat atau cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa yang direpresentasikan bagai jaringan konsep.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.[8]

Berdasarkan pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu pengetahuan terkait sejarah masa lampau berdasarkan pada pemahaman orang-orang Islam.

3. MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri

MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di pedesaan di Kecamatan Pekuncen, sekitar 1 km dari Kantor Camat Pekuncen. Dalam Peta Desa Karangkemiri, terdapat 6 lembaga Pendidikan dasar yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar, yaitu 3 Sekolah Dasar Negeri, 2 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 SMP Ma'arif NU 1 Pekuncen. MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri berada di Grumbul Sindang RT. 07 RW. 02 Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang dikelola oleh Yayasan dalam Naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

---

[7] Subki, "Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XII IPA 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019". Jurnal Ilmiah Rinjani. Vol. 7 No. 2 (2019). 77-78.

[8] Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2019), 3.

Berdasarkan uraian di atas maka definisi konseptual sudah sesuai dengan judul penelitian yaitu "Penerapan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas". Jadi uraian di atas menjelaskan terkait cara yang dilakukan guru untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui yang dipresentasikan bagai jaringan konsep pada ilmu pengetahuan tentang sejarah masa lampau berdasarkan pemahaman orang-orang islam. Dimana cara tersebut diterapkan di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri yang berada di Grumbul Sindang RT. 07 RW. 02 Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang dikelola oleh Yayasan dalam Naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas.

2. Manfaat penelitian

   Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat bermanfaat bagi:

   a. Guru atau pihak sekolah

      Manfaat penelitian ini bagi guru atau pihak sekolah antara lain:

      1) Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

2) Sebagai bahan masukan untuk dijadikan dasar yang akan dikerjakan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih berkembang dan terarah.
3) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesinoal

b. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa antara lain:

1) Agar memiliki pengalaman belajar yang menarik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.
2) Meningkatkan pemahaman siswa sehingga minat belajar siswa dapat lebih baik.
3) Siswa lebih tertarik dalam belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.

c. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman mengenai kemampuan tentang penerapan metode pembelajaran yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberi petunjuk terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam penelitian ini, maka penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian. Bagian tersebut meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti, meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari BAB I sampai dengan BAB V. BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sementara pada BAB II landasan teori, memuat uraian tentang metode pembelajaran, metode *mind mapping*, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi Walisongo, dan peneltian terkait. Selanjutnya BAB III metode penelitian, memuat secara rinci tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Kemudian BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada BAB ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai deskripsi dan analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas. Diakhiri dengan BAB V penutup, memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi yang berupa kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan peneliti.

Bagian akhir adalah penutup dari skripsi. Bagian akhir skripsi terdiri dari beberapa bagian. Bagian tersebut meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.[9] Menurut Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Poedjiadi dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.

Menurut Sudjana dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Arif dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai pengertian metode pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi agar terjadi proses pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

[9] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Proyek

Metode Proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

b. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen (Percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasaan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

d. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

f. Metode *Problem Sloving*

Metode *problem sloving* (metode pemecahan masalah) merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem sloving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

i. Metode Latihan

Metode Latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

j. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[10]

k. Metode *Mind Mapping*

Menurut Dahar dalam Khuswatun Khasananh, metode *mind mapping* adalah metode yang digunakan untuk menyatakan hubungan bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik.[11]

3. Manfaat Metode Pembelajaran

a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik.

b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.

c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 94-109.

[11] Khuswatun Khasananh, "Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal EduTrained*. Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2019). 157.

d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
e. Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

4. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran

Tujuan Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik. Tujuan pokok penggunaan metodologi pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dilihat dari beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran tujuan pokok penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

5. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menempatkan guru sebagai motivasinya. Metode pembelajaran sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidik. Karena dengan metode pembelajaran seorang peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaiakan oleh pendidik.[12]

6. Dasar pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam

[12] H. M. Ilyas, Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni, 2018), 61-63.

menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Disamping menjadi sasaran dan pengarah tindakan, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

b. Kondisi dan karakteristik siswa

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar.

c. Sifat materi pembelajaran

Sifat materi pembelajaran juga turut menentukan metode pembelajaran. Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Materi yang mengandung permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan metode diskusi.

d. Ketersediaan fasilitas dan media

Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran dan alat peraga turut menentukan jenis metode pembelajaran. Metode karya wisata misalnya memerlukan fasilitas seperti kendaraan.

e. Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru menginginkan siswa terlibat aktif secara merata, maka perlu memilihkan metode yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti metode diskusi, tanya jawab, dst.

Uraian diatas mencerminkan betapa guru perlu menguasai berbagai metode mengajar sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi

pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, dan tuntutan terhadap partisipasi siswa.[13]

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat mengemas materi dengan baik sehingga isi dari mata pelajaran dapat tersampaiakan kepada peserta didik. Dengan dikemas sebaik dan semenarik mungkin, peserta didik akan lebih mudah memahami materi, dan juga tidak begitu jenuh menghadapi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya cukup banyak. Dengan menerapkan metode *mind mapping* peserta didik dapat terlibat lebih banyak dalam kegiatan belajar karena peserta didik dapat melakukan lebih dari sekedar mendengarkan penjelasan guru, mereka juga mengamati, dan melakukan. Namun, itu juga tidak dipungkiri dari bagaimana guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.

B. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

   Menurut Hudojo dalam Subki, *mind mapping* adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan bagai jaringan konsep yang perlu dikonstruk dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah yang disebut *mind mapping*. Sedangkan menurut Novak dan Gowin dalam Subki, *mind mapping* adalah alat atau cara yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.[14]

2. Tujuan Metode *Mind Mapping*

   Utomo Dananjaya mengatakan bahwa metode *mind mapping* memiliki tiga tujuan, yaitu:

---

[13] Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2012), hlm. 58-60.

[14] Subki, "Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XII IPA 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Ilmiah Rinjani*. Vol. 7 No. 2 (2019). 77-78.

a. Melatih siswa berpikir sistematis.
b. Melatih siswa memetakan pikirannya.
c. Melatih siswa membuat kategorisasi.[15]

3. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Manfaat metode *mind mapping* yakni sebagai alat untuk melatih berpikir dengan lebih berdaya guna. Selain untuk memudahkan untuk membuat catatan-catatan, *mind mapping* mampu membebaskan seseorang yang ingin merekam informasi, juga membantu untuk mengaitkan informasi dengan dirinya dan sekaligus menjadikan diri tersebut kreatif. Selain itu dapat juga untuk memberdayakan diri, dengan melakukan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar akan membantu seseorang dalam mengelola informasi dan menambahkan kaitan dan asosiasi, sehingga menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan.[16]

4. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Langkah-langkah metode *Mind Mapping* menurut pendapat Suprijono A dalam Arinda sebagai berikut:[17]

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Guru menyajikan materi secukupnya.
c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat Concept Mapping.
d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topik, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan.

---

[15] Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 74.

[16] Abdul Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 No. 1 (Juli-Desember, 2017), 14.

[17] Aisah Faradilla Arinda, "Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019", *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2018).

g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.
k. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap *mind mapping* yang dipresentasikan.
l. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui *mind mapping* tersebut.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Menurut D.J Novak dalam Arinda kelebihan metode *mind mapping* antara lain:

a. Memiliki skema terorganisir
b. Lebih mudah dipahami dan diingat
c. Dapat digunakan sebagai penilaian dan evaluasi
d. *Mind mapping* ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional maka dari itu jika dipelajari secara baik dapat menjadi pembelajaran yang bermakna.[18]

Kekurangan:

a. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun *mind mapping*, sedangkan waktu yang tersedia dikelas sangat terbatas.

[18] *Ibid*.

b. Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat *mind mapping* dalam diskusi kelompoknya.[19]

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang islam.[20]

2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik.
b. Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah.
c. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
d. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
e. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.[21]

3. KI dan KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI

KI dan KD merupakan berkas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun KI dan KD mata pelajaran Sejarah

---

[19] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 11*, hal. 12.

[20] Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2019), 3.

[21] Muhammad Nur, Ismiati Irzani, "Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni, 2021), 109.

Kebudayaan Islam materi Walisongo bagian Sunan Ampel dan Sunan Giri, sebagai berikut:

Tabel 1 KI dan KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam menyiarkan Islam di Indonesia 1.2 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun 2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	3.1 Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 3.2 Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengorganisasi Kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.2 Mengorganisasi Kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mengangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak hanya Nabi, sahabat, dan raja tetapi dilengkapi ulama, intelektual, dan filosof.[22]

D. Materi Walisongo

1. Pengertian Walisongo

Walisongo berasal dari kata Wali dan Songo, Waly dalam Bahasa Arab berarti "yang berdekatan" dan Songo berasal dari Bahasa Jawa yang berarti Sembilan. Dengan demikian, Walisongo berarti Wali Sembilan, yakni Sembilan orang yang mencintai dan dicintai Allah.[23]

2. Tokoh-Tokoh Walisongo

a. Maulana Malik Ibrahim

Sunan Maulana Malik Ibrahim disebut juga Sunan Gresik, berasal dari Kashan, Persia. Ia dikenal dengan nama kakek Bantal. Pada tahun 1371 M Sunan Maulana Malik Ibrahim datang ke pulau Jawa Bersama saudaranya dan 40 orang pengiring untuk menyebarkan agama Islam sambil berdagang. Peran penting Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam yaitu mengembangkan Islam melalui jalur perdagangan, mendakwahkan Islam kepada keluarga kerajaan majapahit, mendirikan masjid dan pesantren.

b. Sunan Ampel

Sunan Ampel, dikenal dengan Raden Rahmat, nama aslinya Sayid Ali Rahmatullah. Raden Rahmat bersama ayah dan saudara tuanya dan raden Barureh yang sebelumnya tinggal di Campa datang ke pulau Jawa diperkirakan tahun 1440 M atas undangan Prabu Sri Kartawijaya, Raja Kerajaan Majapahit untuk memperbaiki perilaku masyarakat Majapahit. Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa Sunan Ampel punya peran penting

[22] *Ibid*, 111.

[23] Dewi Evi Anita, "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa", *jurnal Wahana Akademika*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2014), 248.

dalam pengembangan syiar Islam yaitu membentuk jaringan kekerabatan dalam menyebarkan Islam, melakukan perubahan menuju tradisi bernilai keislaman, membangun masjid dan pesantren sebagai pusat penyebaran Islam.

c. Sunan Giri

Sunan Giri, nama aslinya Raden Paku lahir 1442 M. dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Giri punya peran penting dalam pengembangan syiar Islam yaitu berperan sebagai pemimpin agama dan penguasa wilayah Giri, mengambil alih fungsi dukuh menjadi pesantren, mengembangkan pendidikan terbuka bagi masyarakat, memanfaatkan seni pertunjukan sebagai media dakwah.

d. Sunan Bonang

Sunan Bonang, nama aslinya Mahdum Ibrahim, putra ke empat Sunan Ampel dari pernikahannya dengan Nyi Ageng Manila. Tokoh ini diperkirakan lahir pada tahun 1465. Peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di daerah Jawa yaitu mengembangkan dakwah Islam lewat seni dan budaya, memasukkan nilai-nilai keislaman pada tradisi masyarakat Jawa, menyebarkan dakwah melalui karya sastra suluk wujil.

e. Sunan Drajat

Sunan Drajat atau Raden Qasim adalah putra bungsu Sunan Ampel dan Nyi Ageng Manila, lahir tahun 1470 M. ia saudara kandung Sunan Bonang. Selain Bernama Raden Qasim dikenal juga dengan nama Maulana Hasyim, Raden Syarifudin, pangeran Kadrajat, dan Sunan Mayang Madu. Dalam mengembangkan Islam di daerah Jawa Sunan Drajat punya peran penting diantaranya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menanamkan Pendidikan akhlak.

f. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga atau Raden Sahid. Sunan Kalijaga belajar ilmu agama kepada Sunan Bonang dan Syekh Siti Jenar. Sunan Kalijaga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui seni wayang, tembang, dongeng, dan permainan anak. Serta mempertahankan tradisi, budaya, dan kearifan lokal.

g. Sunan Kudus

Sunan Kudus atau Ja'far Shadiq Azmatkhan. Sunan Kudus belajar ilmu agama kepada Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji, Kyai Telinsink, anak buah Laksamana Cheng Hoo, dan Penerus Sunan Ampel. Sunan Kudus berperan aktif dalam mengembangkan Islam di Jawa dengan mempelopori toleransi beragama, Bersatu dalam keberagaman, santun dalam bertindak, dan melakukan akulturasi budaya dalam arsitektur masjid menara kudus, padasan, dan bedug dangdangan.

h. Sunan Muria

Sunan Muria atau Raden Umar Said, lahir 1450-an. Dalam berdakwah Sunan Muria mengikuti cara Sunan Kalijaga yaitu melalui seni dan budaya, seperti pertunjukan wayang gubahan Sunan Kalijaga. Dalam mengembangkan Islam Sunan Muria berperan dalam menjaga tradisi lama dengan melakukan perubahan yang bernilai keislaman, dan menjadikan seni sebagai media dakwah. Terdapat sejumlah peninggalan Sunan Muria diantaranya masjid, gentong, tapal kuda, dan benda-benda lainnya.

i. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah, lahir 1448 M. Syarif Hidayatullah beguru kepada Syekh Tajuddin al-Qurthubi di Makkah, Syekh Athaillah al-Syazili di Mesir, dan Syekh Maulana Ishak di Pasai, Aceh. Sunan Gnung Jati adalah wali Qutb atau pemimpin para Wali yang berdakwah di wilayah Cirebon, Banten

dan Kawasan Pasundan. Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Jawa, Sunan Gunung Jati punya peran penting dalam mengembangkan agama Islam yaitu berperan sebagai ulama dan penguasa dalam penyebaran Islam, melakukan akulturasi budaya Islam dan kearifan lokal.[24]

E. Penelitian Terkait

Untuk mendukung penelitian ini, penulis membaca dan mempelajari skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul skripsi. Kajian pustaka dilakukan juga agar peneliti memperoleh wawasan mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam suatu topik untuk mempelajari konsep-konsep yang relevan.

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menggali informasi dari skripsi dan jurnal terdahulu yang ada kaitannya dengan metode *mind mapping*. Tulisan dan hasil-hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Irayati yang berjudul "*Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*". Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan RPP, silabus, media, serta materi. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun berkelompok. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif

[24] Suhailid, *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas. Melihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi sebagian sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik.[25] Penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti metode *mind mapping*, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Eka Irayati meneliti pembelajaran Tematik sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Yuliana yang berjudul "*Penggunaan Metode Mind Maps dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Purworejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind maps* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama I siklus dengan 2 kali pertemuan, mengalami peningkatan dalam hasil belajar, dimana pada nilai awal pretest siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan ketuntasan 26,67% dan meningkat dalam nilai posttest 40%, pada pretest pertemuan kedua hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 33,33% dan meningkat di hasil posttest sebesar 46,69%. Selanjutnya, pada hasil belajar siklus II diketahui nilai pretest pertemuan pertama dengan ketuntasan 33,33% meningkat pada hasil posttest sebesar 60%, dan pada pertemuan kedua siklus II nilai hasil pretest dengan ketuntasan 80% meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik dari hasil belajar pretest dan posttest siklus I

[25] Eka Irayati, "Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

dan siklus II.[26] Penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti metode *mind mapping*, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Reni Yuliana meneliti mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saiful Asy'ari, dkk yang berjudul "*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Falah Sukajadi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menggunakan metode *Discovery Learning*, metode tersebut menyuruh siswa untuk menemukan suatu jawaban atas permasalahan. Dengan metode tersebut menarik minat belajar siswa mencapai 80%.[27] Penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Muhammad Saiful Asy'ari, dkk menggunakan metode *Discovery Learning* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Mind Mapping*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Hidayat, dkk yang berjudul "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan

---

[26] Reni Yuliana, "Penggunaan Metode Mind Maps dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Purworejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

[27] Muhammad Saiful Asy'ari, dkk, "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Falah Sukajadi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Prosa PAI*, Vol. 2 No. 2B (2020).

kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn di MI Miftahul Falah kelas VI ini. Nilai kreativitas siswa sudah meningkat, dari data tersebut bisa dilihat bhawa kreativitas siswa yang meningkat diantaranya 40% dari 10 orang siswa dinyatakan baik, lalu 60% dari 15 orang siswa dinyatakan cukup, dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari jumlah seluruh siswa 25 orang dalam satu kelas tersebut setelah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Maka siswa kelas VI MI Miftahul Falah ini sudah dapat mencapai ketuntasan belajar dan hasilnya sudah lebih meningkat.[28] Penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti metode *mind mapping*, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Heri Hidayat, dkk menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan meneliti pembelajaran PKn sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian dari skripsi di atas hanya dijadikan sebagai referensi peneliti dalam melakukan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif yang peneliti lakukan berbeda dengan skripsi di atas, karena Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan memfokuskan pada bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri, di mana penelitian dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

[28] Heri Hidayat, "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 (Maret, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus.

Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.[29]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian diadakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 lebih tepatnya yaitu mulai tanggal 29 Agustus 2022-29 Oktober 2022 pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

[29] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47-48.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* pada materi Walisongo mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dan Guru Sejarah kebudayaan Islam Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Observasi

Secara umum observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan.[30] Menurut Kartono dalam Imam Gunawan pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Patton dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif.[31]

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan memantau semua aktivitas kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati pada aktivitas siswa adalah proses kegiatan belajar siswa, persiapan siswa, dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada faktor guru yang diamati adalah mulai dari persiapan guru dalam perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan

---

[30] Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 86.

[31] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-144.

pembelajaran (RPP) dan menerapkan metode *mind mapping* pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[32] Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln dalam Imam Gunawan wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan.[33]

Wawancara digunakan untuk mewawancarai guru kelas dan peserta didik. Dengan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan kendala dalam proses pembelajaran materi Walisongo mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.[34]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa keadaan guru, data siswa, dan sarana prasarana seperti alat, media, dan metode pembelajaran.

---

[32] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 74.

[33] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-160-161.

[34] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol. 13 No. 2 (Juni, 2014), 178.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data dalam Penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian lapangan, maka peneliti ini menggunakan model analisis data dari Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru. dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan,

dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[35]

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila metode pengumpulan data tersebut digabungkan, maka dengan cara tersebut dapat memperkuat suatu fakta terkait data yang diperoleh agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang baik.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji keabsahan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[36]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data mengenai penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI dan peserta didik kelas VI.

---

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-252.

[36] *Ibid*, 372.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

   Dilakukan dengan cara mengecek data secara berulang dengan waktu yang berbeda, bila hasil data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakuakan pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai 29 Oktober 2022 terkait dengan Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping* terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, adapun secara detail hasil penelitian ini sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan Penerapan Metode *Mind Mapping*

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang nantinya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam tahapan perencanaan ini yaitu menyusun suatu kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menyusun atau merencanakan suatu pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembejaran (RPP). Untuk lebih lengkapnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VI yang peneliti dapatkan bisa dilihat di halaman lampiran.

Ibu Ida Faroha Shofiyati, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI saat wawancara mengatakan bahwa terkait perencanaan sebelum pembelajaran, sebagai berikut:[37]

> "Dalam tahap perencanaa sebelum pembelajaran yang terpenting yaitu RPP, karena di dalam RPP sudah tercantum seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir".

[37] Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI, Ibu Ida Faroha Shofiyati, S. Pd.I, pada tanggal 29 Agustus 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sebagai patokan guru dalam mengajar dikelas, juga untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Di dalam RPP telah tercantum beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

   Dalam pembelajaran pastinya terdapat beberapa aspek salah satunya yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena segala kegiatan pembelajaran berawal dari tercapainya tujuan tersebut.

   Tujuan pembelajaran juga dibuat untuk mempermudah guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar, memudahkan dalam mengomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Ibu Ida Faroha Shofiyati, S.Pd.I sebagai berikut:[38]

   > "Dalam RPP dicantumkan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sangat penting karena memudahkan guru dalam memilih bahan ajar, menentukan kegiatan belajar, metode, media serta strategi".

2. Materi Pembelajaran

   Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI yang diajarkan di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas terkait mengenai tokoh-tokoh. Dalam penelitian ini khususnya materi Walisongo bagian Sunan Ampel dan Sunan Giri.

3. Metode Pembelajaran

   Metode merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, metode memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu memudahkan belajar bagi siswa dan mampu memudahkan mengajar bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran, materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami dan memudahkan siswa dalam

[38] *Ibid*.

menerima materi. Dalam menentukan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri metode yang digunakan oleh guru yaitu dengan metode *mind mapping*. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Ida Faroha Shofiyati, SPd.I, sebagai berikut:[39]

> "Metode yang saya pakai dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam biasanya metode ceramah, diskusi, dan *mind mapping*, penerapannya disesuaikan dengan materi, untuk metode *mind mapping* sendiri diterapkan pada materi yang berkaitan dengan tokoh-tokoh. Saya menerapkan metode *mind mapping* pada materi tersebut karena dapat mencatat materi menjadi lebih ringkas dan jelas, cukup mudah diterapkan, dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat menumbuhkan minat belajar anak".

4. Penilaian

Penilaian merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menangkap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Penilaian didalam RPP dibagi menjadi tiga yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Ibu Ida Faroha Shofiyati, S.Pd.I dalam wawancara mengatakan bahwa

> "Untuk penilaian pengetahuan saya biasanya menggunakan bentuk uraian, dari situ saya dapat mengukur seberapa faham peserta didik dalam menguasai materi tersebut".[40]

Dari data yang peneliti peroleh dilapangan terkait dengan perencanaan sebelum pembelajaran penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas sudah bagus

[39] *Ibid*.
[40] *Ibid*.

diantaranya guru sudah merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sebagai acuan atau patokan guru dalam mengajar, juga untuk mempermudah jalannya pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan tertib.

Dalam pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, dan tuntutan terhadap partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan "Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran" yang terdapat dalam BAB II.[41]

Menurut peneliti pemilihan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pilihan yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran karena memudahkan untuk membuat catatan-catatan, *mind mapping* mampu membebaskan seseorang yang ingin merekam informasi, juga membantu untuk mengaitkan informasi dengan dirinya dan sekaligus menjadikan diri tersebut kreatif. Selain itu dengan melakukan pemetaan pikiran akan membantu seseorang dalam mengelola informasi dan menambahkan kaitan dan asosiasi, sehingga menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Karim yang peneliti sertakan dalam BAB II pada manfaat metode *mind mapping*.[42]

---

[41] Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2012), hlm. 58-60.

[42] Abdul Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 No. 1 (Juli-Desember, 2017), 14.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas sudah sesuai dengan unsur-unsur penting dalam perencanaan pembelajaran seperti kegiatan yang akan dilaksanakan.

B. Tahap Pelaksanaan Penerapan Metode *Mind Mapping*

Pelaksanakan pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran pun akan lebih baik. Hasil dari proses pembelajaran itu tergantung dari perencanaannya. Agar tujuan pembelajaran tercapai guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap pelakasanaan ini guru akan menunjukan bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas. Dalam wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Ibu Ida Faroha Shofiyati, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* bahwa: [43]

> "Dalam setiap pembelajaran pastinya ada tahapan kegiaatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan biasanya saya membuka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan salam dan berdoa, lalu dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian sub bab yang akan dipelajari, kemudian pada kegiatan inti saya menyampaikan materi tersebut, setelah itu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan, dan untuk batas pengumpulan tugas pada hari itu juga dengan siswa diberi waktu pengerjaan soal 15 menit, dan sepuluh menit terakhir untuk penutupan pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas sebagai berikut:

---

[43] Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI, Ibu Ida Faroha Shofiyati, S. Pd.I, pada tanggal 29 Agustus 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

1. Pendahuluan

Pada observasi pertama kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa. Selanjutnya guru memberi appersepsi serta menyampaikan materi yang akan dipelajarai hari ini, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hari ini.[44]

Pada observasi kedua kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Ida Faroha Shofiyati, S.Pd.I sama seperti pada saat observasi pertama yaitu kegiatan diawali dengan salam, berdoa, menanyakan kabar. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi appersepsi, dengan memberi pertanyaan seputar "materi apa yang dipelajari minggu kemarin?", dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.[45]

Tujuan diadakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun, efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan juga perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya guru memasuki kegiatan inti. Pada kegiatan inti observasi yang pertama guru menyampaikan materi Walisongo bagian Sunan Ampel. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru yaitu Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I mengenalkan judul sub bab yaitu peran Sunan

[44] Hasil Observasi, pada Tanggal 12 September 2022.
[45] Hasil Observasi, pada Tanggal 10 Oktober 2022.

Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan buku modul Al Mizan dan buku catatan. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, dilanjutkan guru menjelaskan materi peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia secukupnya dengan menggunakan metode *mind mapping* berupa garis percabangan. Selanjutnya siswa diajak bertanya jawab terkait peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia. Setelah itu, guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang. Kemudian guru membagikan potongan gambar terkait peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia kepada setiap kelompok. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mencoba membuat suatu *mind mapping* yang menggambarkan hubungan antar konsep. Kemudian siswa diminta menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya guru memastikan kalau peserta didik sudah paham dengan apa yang telah dipelajari, setelah tidak ada pertanyaan dari peserta didik dilanjutkan dengan guru memberikan tugas mandiri terkait materi Sunan Ampel, untuk batas waktu pengumpulannya yaitu hari itu juga, dilanjutkan peserta didik mengerjakan soal setelah selesai semua dikoreksi oleh guru dan dinilai.[46]

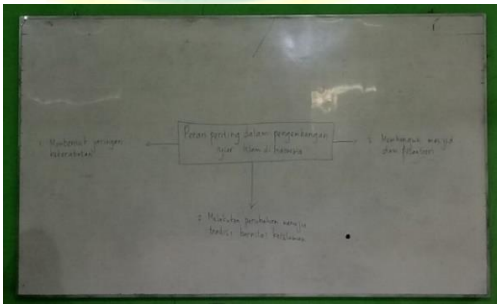

Gambar 4.1
Materi Sunan Ampel Menggunakan *Mind Mapping*

[46] Hasil Observasi, pada Tanggal 12 September 2022.

Gambar 4.2
Kegiatan Pembelajaran 1

Pada observasi yang kedua guru menyampaikan materi Walisongo bagian Sunan Giri. Dalam kegiatan inti pada observasi kedua sama seperti pada saat observasi pertama, Pada kegiatan inti observasi yang kedua guru menyampaikan materi Walisongo bagian Sunan Giri. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru yaitu Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I mengenalkan judul sub bab yaitu peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan buku modul Al Mizan dan buku catatan. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, dilanjutkan guru menjelaskan materi peran sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia secukupnya dengan menggunakan metode *mind mapping* berupa garis percabangan. Selanjutnya siswa diajak bertanya jawab terkait peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia. Setelah itu, guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang. Kemudian guru membagikan potongan gambar terkait peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia kepada setiap kelompok. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mencoba membuat suatu *mind mapping* yang menggambarkan hubungan antar konsep. Kemudian siswa diminta menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya. Selanjutnya guru memastikan kalau peserta didik sudah paham dengan apa yang telah dipelajari, setelah tidak ada pertanyaan dari peserta didik dilanjutkan dengan guru memberikan tugas mandiri terkait materi Sunan Giri, untuk batas waktu pengumpulannya yaitu hari itu juga, dilanjutkan peserta didik mengerjakan soal setelah selesai semua dikoreksi oleh guru dan dinilai.[47]

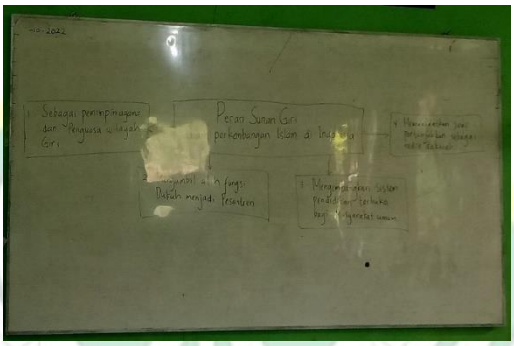

Gambar 4.3
Materi Sunan Giri Menggunakan *Mind Mapping*

Gambar 4.4
Kegiatan Pembelajaran 2

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru apalagi untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan

[47] Hasil Observasi, pada Tanggal 10 Oktober 2022.

Islam yang materinya cukup banyak ini. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran ini akan menggambarkan tentang penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan oleh Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas.

3. Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa.

Pada kegiatan penutup observasi pertama, guru memberi penguatan materi dan menyimpulkan materi tentang Sunan Ampel yang sudah dipelajarai hari ini yaitu mempelajari materi peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kegiatan menyimpulkan materi ini memudahkan peserta didik untuk faham tentang pokok materi yang sudah dipelajari, serta guru memberikan refleksi berupa pertanyaan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.[48]

Pada kegiatan penutup observasi kedua sama seperti pada saat observasi pertama yaitu, guru memberi penguatan materi dan menyimpulkan materi tentang Sunan Giri yang sudah dipelajari pada hari ini yaitu mempelajari materi peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia, kegiatan menyimpulkan materi ini memudahkan peserta didik untuk faham tentang pokok materi yang sudah dipelajari, selanjutnya guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait kegiatan yang telah

[48] Hasil Observasi, pada Tanggal 12 September 2022.

dilaksanakan, dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.[49]

Kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Waktu dalam kegiatan penutup juga relatif singkat, maka guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk kegiatan penutup ini.

Kegiatan di atas, sudah dilaksanakan di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas dalam penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam materi Walisongo bagian Sunan Ampel dan Sunan Giri. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Suprijono A, dan juga telah disertakan dalam BAB II tentang langkah-langkah penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.[50]

C. Tahap Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping*

Dalam penelitian ini, Evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang meliputi perkembangan belajar siswa, serta mengetahui tingkat efektifitas dari metode yang digunakan.

Selain itu, evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Evaluasi pembelajaran yang digunakan di kelas VI yaitu biasanya siswa mengerjakan tugas.

Evaluasi pembelajaran pada observasi pertama yang dilakukan Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas untuk

---

[49] Hasil Observasi, pada Tanggal 10 Oktober 2022.

[50] Aisah Faradilla Arinda, "Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019", *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2018).

proses penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan pemberian tugas terkait materi Sunan Ampel yang harus dikumpulkan maksimal hari itu juga. [51]

Berikut soal untuk evaluasi yang diberikan guru mengenai materi Walisongo bagian Sunan Ampel untuk mengukur kefahaman peserta didik terkait materi Sunan Ampel yang sudah dipelajari.

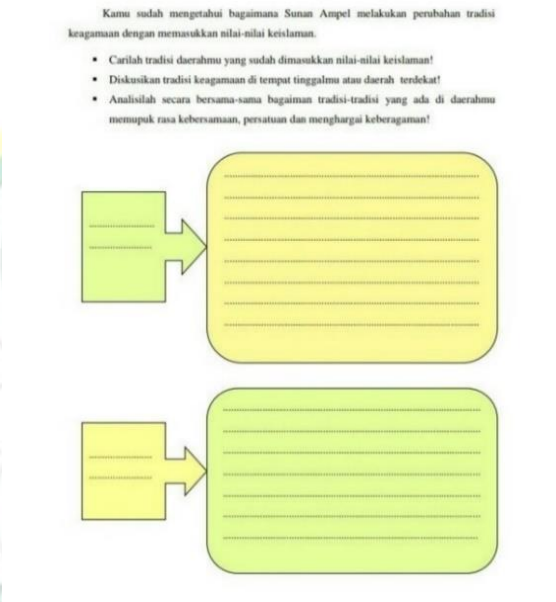
Kamu sudah mengetahui bagaimana Sunan Ampel melakukan perubahan tradisi keagamaan dengan memasukkan nilai-nilai keislaman.

- Carilah tradisi daerahmu yang sudah dimasukkan nilai-nilai keislaman!
- Diskusikan tradisi keagamaan di tempat tinggalmu atau daerah terdekat!
- Analisilah secara bersama-sama bagaiman tradisi-tradisi yang ada di daerahmu memupuk rasa kebersamaan, persatuan dan menghargai keberagaman!

Gambar 4.5
Soal Evaluasi Materi Sunan Ampel

Evaluasi pembelajaran pada observasi kedua yang dilakukan Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas untuk proses penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan pemberian tugas terkait materi Walisongo bagian Sunan Giri yang harus dikumpulkan maksimal hari itu juga. Soal untuk evaluasi pada materi Walisongo bagian Sunan Giri yaitu berbentuk uraian.[52]

[51] Hasil Observasi, pada Tanggal 12 September 2022.
[52] Hasil Observasi, pada Tanggal 10 Oktober 2022.

Soal untuk evaluasi yang diberikan guru terkait materi Walisongo bagian Sunan Giri, sebagai berikut:

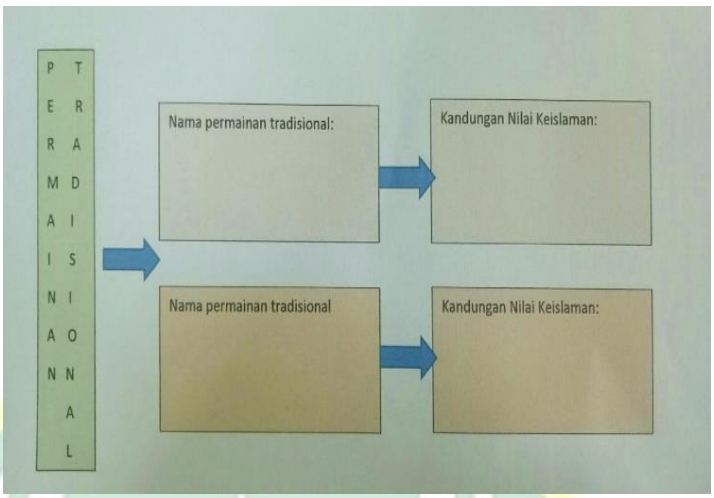

Gambar 4.6
Soal Evaluasi Materi Sunan Giri

Dalam evaluasi pembelajaran terhadap penerapan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan evaluasi tertulis. Evaluasi ini menggunakan ranah kognitif, dimana peserta didik mengerjakan tugas dengan apa yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menunjukan hasil yang baik, sebab guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Tahapan evaluasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah selesai. Guru kelas VI Ibu Ida Faroha Shofiyati mengadakan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui kemampuan belajar siswa serta seberapa jauh siswa menangkap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap suatu pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik bagi guru guna perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Selain itu evaluasi penting untuk menciptakan inovasi baru untuk memperbarui sistem

pembelajaran yang ada di dalam kelas, yaitu materi, metode dan sistem penilaian.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Mind Mapping*

Dalam hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas, ini dibuktikan dari wawancara Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I. mengatakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut, berikut hasil wawancaranya:[53]

> "Dalam penerapan metode ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa kendala atau hambatan seperti kurangnya peralatan pendukung, waktu pembelajaran yang singkat, dan suasana kelas kurang tenang. Namun juga ada faktor pendukungnya seperti mencatat materi menjadi lebih ringkas dan jelas, cukup mudah diterapkan, dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat menumbuhkan minat belajar anak, jadi yang saya liat semangat anak itu meningkat, juga tentunya metode ini sangat membantu saya dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti itu mba".

Selain wawancara dengan guru kelas VI Ibu Ida Shofiyati S.Pd.I, juga wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas terkait dengan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:

1. Fathi Reski Muhammad peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa:

   > "Senang, berbeda dengan biasanya. Yang menggunakan *mind mapping* menarik, kalau yang pembelajaran biasa bosanin".[54]

---

[53] Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI, Ibu Ida Faroha Shofiyati, S. Pd.I, pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

[54] Hasil Wawancara Siswa Kelas VI, Fathi Reski Muhammad, pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

2. Anisa Nur Fadilah peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas mengatakn bahwa:

> "Senang menggunakan *mind mapping*, lebih membuat paham dan lebih menarik. Kalau yang dengan *mind mapping* enak jadi ngga cuma dengerin ceramah dari bu guru saja. Kalau yang biasanya bikin bosen dan bikin ngantuk".[55]

Dari wawancara guru kelas VI Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I dan peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemriri Banyumas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk faktor pendukungnya mencatat materi menjadi lebih ringkas dan jelas, cukup mudah diterapkan, dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dan untuk faktor penghambatnya ialah kurangnya peralatan pendukung, waktu pembelajaran yang singkat, suasana kelas yang kurang tenang.

Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas juga memberi dampak positif seperti membantu guru dalam menjelaskan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih ringkas, dan juga dapat menarik peserta didik, hal ini sesuai dengan wawancara yang diperoleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI yaitu Ibu Ida Faroha Shofiyati S.Pd.I dan peserta didik kelas VI.

E. Tindak Lanjut Penerapan Metode *Mind Mapping*

Setelah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pastinya terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh seorang guru dalam menerapkan metode *mind mapping* seperti penjelasan diatas.

---

[55] Hasil Wawancara Siswa Kelas VI, Anisa Nur Fadilah, pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

Dengan beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa solusi yang dilakukan yaitu guru harus mengusahakan agar terpenuhinya peralatan pendukung dalam pembelajaran agar penerapan metode *mind mapping* dapat maksimal sebaiknya dalam penerapan metode *mind mapping* guru harus lebih kreatif lagi dengan membuat *mind mapping* berupa gambar yang di print atau berupa gambar dengan kertas berwarna, guru harus bisa memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar materi dapat tersampaikan secara maksimal dengan waktu yang singkat, serta guru memberi perhatian lebih kepada siswa agar kelas dapat kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas khususnya di kelas VI, sebagai berikut:

Penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tahap perencanaan, pada tahap ini seorang guru mempersiapkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran yang terdiri dari aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian.

Tahap pelaksanaan, tahap ini sesuai dengan kegiatan yang telah dibuat dalam RPP yaitu kegiatan diawali dengan salam, berdoa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi appersepsi dengan bertanya kabar dan kondisi peserta didik serta memberi kaitan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelumnya dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hari ini. Kemudian guru menyampaikan materi Walisongo. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengenalkan judul sub bab yang akan dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan buku modul Al Mizan dan buku catatan. Dilanjutkan guru menjelaskan materi secukupnya dengan menggunakan metode *mind mapping* berupa garis percabangan. Selanjutnya siswa diajak bertanya jawab. Setelah itu, guru membentuk kelompok. Kemudian guru membagikan potongan gambar terkait materi yang sedang dipelajari kepada setiap kelompok. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mencoba

membuat suatu *mind mapping*. Kemudian siswa diminta menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya guru memastikan kalau peserta didik sudah paham dengan apa yang telah dipelajari, setelah tidak ada pertanyaan dari peserta didik dilanjutkan dengan guru memberikan tugas mandiri, untuk batas waktu pengumpulannya yaitu hari itu juga, dilanjutkan peserta didik mengerjakan soal setelah selesai semua dikoreksi oleh guru dan dinilai. Selanjutnya guru memberi penguatan materi dan menyimpulkan materi tentang Walisongo yang sudah dipelajari pada hari ini, kegiatan menyimpulkan materi ini memudahkan peserta didik untuk faham tentang pokok materi yang sudah dipelajari, dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Tahap evaluasi, evaluasi penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas yaitu dengan pemberian tugas mandiri dan untuk bentuk soal yang digunakan guru ialah uraian, untuk Kompetensi Ketuntasan Minimal (KKM) ialah 70.

Kendala dalam penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VI MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri yaitu seperti kurangnya peralatan pendukung, waktu pembelajaran yang singkat, dan suasana kelas kurang tenang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri Banyumas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak madrasah (kepala sekolah dan guru), diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik demi suksesnya pembelajaran.
2. Untuk kepala sekolah, hendaknya memotivasi guru-guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar pada pembelajaran, untuk mempersiapkan matang-matang media, metode, dan strategi yang akan digunakan

dalam pembelajaran agar peserta didik dapat benar-benar faham terkait materi yang disampaikan.

3. Untuk guru kelas, hendaknya benar-benar memilih metode pembelajaran yang cocok untuk menunjang pembelajaran, contohnya seperti metode *mind mapping* yang sudah dilakukan penelitian, bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membantu guru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam, selain itu metode *mind mapping* juga menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta efektif menambah semangat belajar peserta didik.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat keterbatasan. Penelii merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti. Dalam hal ini peneliti memaparkan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu.

Kedua adalah kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan objek dan subjek penelitian. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.

Dari beberapa keterbatasan peneliti tersebut peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dilakukan kurang maksimal. Maka untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dari penelitian yang sebelumnya.

D. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta inayahnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi memaksimalkan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua kebaikan mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin….

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 No. 1 (Juli-Desember, 2017), 14.

Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Aisah Faradilla Arinda, "Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019", *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2018).

Dewi Evi Anita, "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa", *jurnal Wahana Akademika*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2014), 248.

Eka Irayati, "Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

Eni Riffriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2019), 3.

Hasil Wawancara dengan Guru SKI dan Siswa Kelas 6 MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri pada Tanggal 4 November 2021.

Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI, Ibu Ida Faroha Shofiyati, S. Pd.I, pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

Hasil Wawancara Siswa Kelas VI, Fathi Reski Muhammad, pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

Hasil Wawancara Siswa Kelas VI, Anisa Nur Fadilah, pada tanggal 10 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri.

Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2012), hlm. 58-60.

Heri Hidayat, Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 (Maret, 2020).

H. M. Ilyas, Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni, 2018), 61-63.

Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 11*, hal. 12.

Khuswatun Khasananh, "Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Jurnal EduTrained. Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2019). 157.

Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad Nur, Ismiati Irzani, "Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni, 2021), 109.

Muhammad Saiful Asy'ari, dkk, Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Falah Sukajadi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Prosa PAI*, Vol. 2 No. 2B (2020).

Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol. 13 No. 2 (Juni, 2014), 178.

Nazaruddin, "Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal Azkia*, Vol. 15 No. 2 (Desember, 2020).

Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Reni Yuliana, “Penggunaan Metode Mind Maps dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Purworejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Subki, “Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XII IPA 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jurnal Ilmiah Rinjani. Vol. 7 No. 2 (2019). 77-78.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhailid. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 74.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.